



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerimaan Provinsi Banten dengan memfokuskan penelitian untuk membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota yang ada di provinsi Banten.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB dengan harga berlaku, jumlah penduduk, jumlah wisatawan, dan pengeluaran pemerintah daerah kabupaten/kota Provinsi Banten periode 2010-2013. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan seluruh kabupaten/kota yang ada pada provinsi Banten.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. *Causal Study* adalah penelitian yang ingin menggambarkan hubungan sebab akibat (melihat ada atau tidak pengaruh yang signifikan atas satu atau lebih masalah antar variabel dalam penelitian) (Sekaran, 2010). Penelitian ini ingin melihat pengaruh variabel independen yaitu PDRB, jumlah penduduk, jumlah wisatawan, dan pengeluaran pemerintah daerah terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini terbagi menjadi variabel independen dan variabel dependen, yang semuanya dapat diukur dengan menggunakan skala interval. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik dengan cara yang positif maupun negatif. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian (Sekaran, 2010). Variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah, dan variabel independennya adalah PDRB, jumlah penduduk, jumlah wisatawan, dan pengeluaran pemerintah. Definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang ada pada penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 58 Pasal 22 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, komponen dari Pendapatan Asli Daerah yaitu: pendapatan yang berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah. Pendapatan Asli Daerah ini diukur dengan menggunakan jumlah Pendapatan Asli Daerah dalam satuan rupiah seperti tertera dalam *website* Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah (<http://www.djpk.go.id>) di setiap kabupaten/kota per tahun selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 di Provinsi Banten.

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu dari beragam indikator yang memberikan gambaran mengenai nilai barang dan jasa yang dapat diproduksi oleh suatu ekonomi. Pemanfaatan indikator PDRB, seperti pertumbuhan ekonomi, dengan indikator ekonomi dan sosial lainnya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan kesejahteraan manusia dalam suatu wilayah. PDRB atas harga berlaku diukur dalam satuan Rupiah yang tertera dalam *website* www.banten.bps.go.id di setiap kabupaten/kota per tahun selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 di Provinsi Banten.

3.3.2.2 Jumlah Penduduk (PDDK)

Jumlah penduduk adalah sejumlah orang yang sah mendiami atau bertempat tinggal di suatu daerah atau negara. Dalam hal ini yang dimaksud dengan sah yaitu tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan dan mentaati ketentuan-ketentuan mengenai masuk dan mengadakan tempat tinggal dalam daerah atau negara yang bersangkutan. Jumlah penduduk diukur dengan menggunakan satuan orang/jiwa yang tertera dalam *website* www.banten.bps.go.id di setiap kabupaten/kota per tahun selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 di Provinsi Banten.

3.3.2.3 Jumlah Wisatawan

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata yaitu sebagai salah satu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan atau mencari nafkah. Orang yang melakukan perjalanan disebut *traveler* sedangkan orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan wisata disebut *tourist*. Jumlah wisatawan diukur dengan menggunakan satuan orang/jiwa yang tertera dalam *website* <http://www.bps.go.id> di setiap kabupaten/kota per tahun selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 di Provinsi Banten.

3.3.2.4 Pengeluaran Pemerintah Daerah

Pengeluaran pemerintah daerah adalah seluruh pembelian atau pembayaran barang dan jasa untuk kepentingan nasional, seperti pembelian persenjataan dan alat-alat kantor pemerintah, pembangunan jalan dan bendungan, gaji pegawai negeri, angkatan bersenjata, dan lainnya. Pengeluaran pemerintah daerah diukur dengan menggunakan jumlah dalam satuan rupiah seperti tertera dalam *website* Badan Pusat Statistik <http://www.banten.djpk.go.id> di setiap kabupaten/kota per tahun selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 di Provinsi Banten.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data berisi informasi yang telah dikumpulkan oleh suatu pihak lain selain peneliti yang berguna untuk penelitiannya (Sekaran & Bougie, 2010). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melaksanakan Dokumentasi dan Observasi. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, yaitu www.banten.bps.go.id yang merupakan *website* resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *time series* (runtun waktu) selama periode 2010-2013 meliputi data: produk domestik regional bruto, jumlah penduduk, jumlah wisatawan, pengeluaran pemerintah dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Banten.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Data penelitian yang menjadi populasi penelitian adalah Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Banten dari tahun 2010 hingga tahun 2013. Sampel adalah elemen-elemen dari suatu populasi. Sampel pada penelitian ini diambil dengan desain sampel non probabilitas (*non probability sampling*) dengan jenis *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2010), sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Seluruh Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Banten yang terdiri dari 4 Kabupaten dan 4 Kota yaitu Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Tangerang, Kabupaten Serang, Kota Tangerang, Kota Cilegon, Kota Serang, dan Kota Tangerang Selatan.
2. Kabupaten/Kota yang mempunyai Pendapatan Asli Daerah khususnya pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik dengan bantuan SPSS 20 (*Statistic Product & Service Solution*). Terdiri dari:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range* (Ghozali, 2013).

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada model regresi yang baik seharusnya variabel residual terdistribusi normal. Pengujian normalitas yang digunakan adalah dengan uji statistik yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila data hasil penghitungan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai diatas 0.05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya apabila data hasil

perhitungan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai dibawah 0.05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesa, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria dan tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang diperlukan. Uji asumsi klasik terdiri dari:

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk

menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$. (Ghozali,2013) Jika suatu variabel regresi mengalami multikolonieritas maka dampak yang terjadi uji t (t rasio) tidak signifikan, nilai t statistik menjadi lebih kecil sehingga variabel bebas tersebut menjadi tidak signifikan pengaruhnya. Pengaruh lebih lanjutnya adalah bahwa koefisien regresi yang dihasilkan tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya dimana sebagian koefisien cenderung *over estimate* dan yang lain *under estimate*.

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi sedangkan pada sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y

sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

(Ghozali, 2013).

Jika suatu variabel regresi mengalami heteroskedastisitas maka dampak yang terjadi varian yang diperoleh menjadi tidak efisien/tidak minimum, artinya cenderung membesar sehingga tidak lagi merupakan varian yang terkecil. Kecenderungan semakin membesarnya varian tersebut akan mengakibatkan uji hipotesis yang dilakukan juga tidak akan memberikan hasil yang baik (tidak valid).

3.6.3.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi dengan observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seorang

individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada data *cross section* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya Uji *Durbin Watson* (DW-test).

Tabel 3.1
Dasar Pengambilan Keputusan *Durbin Watson*

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l \leq d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.6.4 Uji Hipotesis

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama ataupun secara parsial.

Persamaan regresi dengan linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$PAD = \alpha + \beta_1 PDRB + \beta_2 PDDK + \beta_3 WST + \beta_4 PP + e$$

Keterangan:

PAD	= Pendapatan Asli Daerah
α	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= koefisien variabel independen
PDRB	= Produk Domestik Regional Bruto
PDDK	= Jumlah Penduduk
WST	= Jumlah Wisatawan
PP	= Pengeluaran Pemerintah Daerah
E	= <i>Standard Error</i>

3.6.4.1 Koefisien Determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan kekuatan hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variasi variabel dependen. Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan antara dua variabel berikut adalah kriterianya.

Tabel 3.2
Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Keterangan
0	Tidak ada korelasi
>0 – 0,25	Korelasi sangat lemah
>0,25 – 0,5	Korelasi cukup
>0,5 – 0,75	Korelasi kuat
>0,75 – 0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Sumber: Sarwono (2012)

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Oleh karena itu, digunakan nilai *Adjusted* R^2 untuk mengevaluasi model regresi terbaik (Ghozali, 2013).

3.6.4.2 Uji Statistik F (*F test*)

Uji statistik F mengukur *goodness of fit* yaitu ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Uji statistik F juga menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji statistik F mempunyai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (*p-value*) < 0.05 , maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.6.4.3 Uji Parsial (*t test*)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) < 0.05 , maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima (Ghozali, 2013).

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A